

PERANCANGAN MATERI PEMBELAJARAN SENI KRIYA
BERBAHAN LIMBAH PLASTIK PADA SISWA KELAS VII
DI SMP NEGERI 3 BELOPA KABUPATEN LUWU
PROVINSI SELAWESI SELATAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

FITRAH NUR HAZANAH
10541089215

28/04/2021

1 ring
Smb. Alun mta

Pj 0011/psp/2020
HAZ
P

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **FITRAH NUR HAZANAH**, NIM **10541089215** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 021 Tahun 1442 H/2021 M, tanggal 02 Februari 2021 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada jurusan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 02 Februari 2021.

Makassar,

28 Jumadil Akhir 1442 H
10 Februari 2021 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Amboasse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji :
 1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
 2. Roslyn, S.Sn., M.Sn.
 3. Dr. Tangsi, M.Sn.
 4. Dr. Sukarman B, M.Sn.

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM. 860 973



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PESETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **FITRAH NUR HAZANAH**
NIM : **10541089215**
Jurusan : **Pendidikan Seni Rupa S1**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar**

Dengan Judul : **Perancangan Materi Pembelajaran Seni Kriya Berbahan
Limbah Plastik Pada Siswa Kelas VII Negeri 3 Belopa
Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang Skripsi ini telah diajukan dihadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar

Makassar, 10 Februari 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. Sukarman B, M.Sn.
NIP. 1966811 199203 1 005

Pembimbing II

Makmun, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0930047503

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 973

Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baefal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM. 431879



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fitrah Nur Hazanah**
Stambuk : **105 410 892 15**
Jurusan : **Pendidikan Seni Rupa**
Judul Skripsi : **Perancangan Materi Pembelajaran Seni Kriya Berbahan Limbah Plastik Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu.**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 12 Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan

Fitrah Nur Hazanah



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fitrah Nur Hazanah**
Stambuk : **105 410 892 15**
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun).
 2. Dalam penyusunan skripsi saya, akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
 3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
 4. Apabila saya melanggar perjanjian ini seperti pada butir 1, 2, 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.
- Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 12 Februari 2021

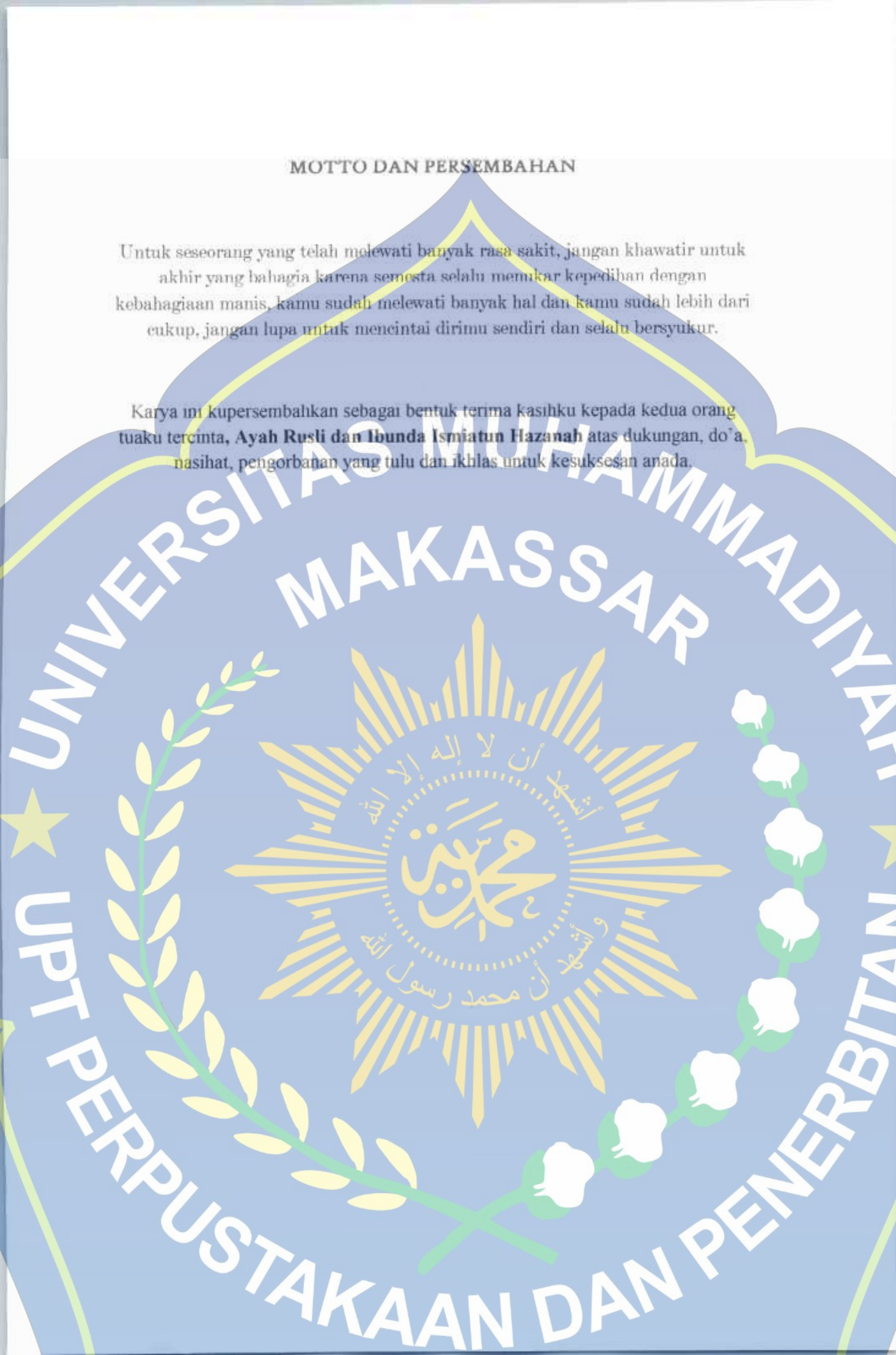
Yang Membuat Perjanjian


Fitrah Nur Hazanah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Untuk seseorang yang telah melewati banyak rasa sakit, jangan khawatir untuk akhir yang bahagia karena semesta selalu menukar kepedihan dengan kebahagiaan manis, kamu sudah melewati banyak hal dan kamu sudah lebih dari cukup, jangan lupa untuk mencintai dirimu sendiri dan selalu bersyukur.

Karya ini kupersembahkan sebagai bentuk terima kasihku kepada kedua orang tuaku tercinta, **Ayah Rusli dan Ibunda Ismiatun Hazanah** atas dukungan, do'a, nasihat, pengorbanan yang tulus dan ikhlas untuk kesuksesan ananda.



ABSTRAK

FITRAH NUR HAZANAH. 10541089215. 2021. *Perancangan Materi Pembelajaran Seni Kriya Berbahan Limbah Plastik Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr. Sukarman B. M.Sn, dan Pembimbing II Makmun. S.Pd.,M.Pd.

Tujuan penelitian ini adalah merancang materi pembelajaran seni kriya terhadap siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Belopa.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertahap. Model pengembangan yang digunakan adalah pengembangan yang bersifat deskriptif dengan menggunakan 5 tahap, akan tetapi sehubungan dengan penelitian ini hanya sampai pada tahap perancangan maka tahap ke empat dan ke lima tidak dilaksanakan. Berikut tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Analisa (*Analysis*), (2) Desain/ perancangan (*design*) (3) Pengembangan (*Development*).

Hasil penelitian berupa (1) observasi dengan melakukan wawancara (2) pembuatan materi ajar yang berdasarkan hasil observasi (3) validasi materi ajar oleh ahli sehingga termasuk dalam kategori layak di uji coba (4) setelah dilakukan validasi materi ajar di revisi berdasarkan arahan dari validator ahli.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan materi ajar seni kriya Plastik berbahan limbah anorganik pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu yang dirancang dinyatakan berhasil dan layak diujicobakan.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wataala berkat limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis masih diberikan nikmat hidup berupa nikmat kesehatan, kekuatan, kesempatan, dan nikmat iman sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta taslim semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saliallahu Alaihiwassallam beserta sahabat dan keluarga beliau yang selalu setia menemani hingga takdir-takdir berkehendak atas diri-diri mereka.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang setulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, arahan dan bimbingan, sejak awal pembuatan sampai selesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo, Asse, M. Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, M.Pd, Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn., Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Makmun, S.Pd. M.Pd selaku Sekretaris Prodi Seni Rupa Dan Dosen Pembimbing II.
5. Bapak Bapak Dr Sukarman B, M.Sn. Dosen pembimbing I.
6. Bapak/ibu Dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan banyak bantuan dan masukannya, baik dalam perkuliahan maupun dalam penyelesaian skripsi.
7. Ibu Sairah, S. Pd. Kepala Sekolah SMP NEGERI 3 BELOPA KABUPATEN LUWU yang telah memberikan izin penelitian.
8. Ibu Andi Aminah guru mata pelajaran seni budaya SMP NEGERI 3 BELOPA KABUPATEN LUWU yang telah memberikan bantuan serta arahan selama penelitian.
9. Khususnya kedua orang tua saya, Ayahanda drs. Rusli dan Ibunda Ismiatun Hazanah yang telah tulus memberikan cinta dan kasih sayangnya yang tiada henti untuk saya anaknya.
10. Beserta teman-teman yang sudah memberikan dukungannya kepada saya. Dan terkhusus kepada Muh Arham Ramadhan.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan sebaik mungkin, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikan dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan

tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Billahi Fisabilil Haq Fastabiqul Khaerat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, September 2021

Penulis

Fitrah nur hazanah



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

LEMBAR PENGESAHAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERIJINAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....vi

DAFTAR ISI.....ix

DAFTAR TABEL.....xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 3

C. Tujuan Penelitian..... 3

D. Manfaat Hasil Penelitian..... 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka..... 5

B. Kerangka Pikir 21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 22

B. Lokasi Penelitian..... 22

C. Prosedur Penelitian..... 23

D. Teknik Pengumpulan Data..... 24

E. Teknik Analisa Data..... 25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian..... 27

B. Pembahasan..... 33

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	37
B. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya lokal Indonesia memiliki beragam serta keunikan tersendiri, seiring berkembangnya zaman menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern. Akibatnya, masyarakat lebih memilih kebudayaan baru yang lebih praktis dibandingkan dengan budaya lokal sendiri. Perkembangan tersebut menjadikan pabrik industri di Indonesia semakin maju mengembangkan produk – produk sesuai dengan permintaan konsumen masyarakat lokal maupun luar. Tanpa disadari pabrik industri yang bertambah pesat dan masyarakat yang semakin modern menimbulkan sisi negatif, seperti pencemaran lingkungan dan pembuangan limbah.

Limbah adalah salah satu masalah yang harus ditanggulangi bagi setiap daerah, limbah merupakan buangan atau sisa yang dihasilkan dari suatu proses atau kegiatan dari industri maupun domestik (rumah tangga). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 101 tahun 2014, limbah adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan. Bila dilihat dari senyawa kimiawi maka dapat dibedakan menjadi limbah organik dan limbah anorganik, yang disebabkan akibat adanya buangan oleh masyarakat dari berbagai lokasi diberbagai daerah.

Anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan – bahan non hayati baik berupa produk sinterik maupun hasil proses teknologi

pengelolaan bahan tambang atau sumber daya alam dan tidak dapat diuraikan oleh alam,

Menurut Soekarman (1983) sampah digolongkan menjadi 2, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik yaitu sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daunan kering, dan sebagainya, sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos. Sedangkan sampah anorganik yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkusan makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu dan sebagainya.

Salah satu unsur yang ikut menentukan di dalam keberhasilan pembelajaran seni rupa adalah berkreasi seni kriya . Banyak hal-hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru seni rupa agar siswanya dapat berkreasi seni kriya dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran seni rupa siswa diharapkan mampu berkeaktifitas dalam berkarya seni rupa. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan membuat rancangan pengembangan materi pembelajaran berkarya seni kriya logam berbahan limbah anorganik.

Permasalahan-permasalahan yang ada di atas membuat saya termotivasi untuk melakukan perancangan pembelajaran bagi siswa untuk dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran mereka. Dengan didasari ilmu seni yang lebih mengarah pada suatu yang bersifat kerajinan maka timbul ide untuk memadukan hal tersebut. Bahkan dengan adanya perancangan materi

bagi sekolah yang memanfaatkan bahan limbah anorganik akan lebih bermanfaat bagi lingkungan dan menambah kreatifitas bagi siswa

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berisikan suatu masalah pokok yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Meskipun disisi lain masih banyak kendala-kendala yang harus diatasi demi peningkatan mutu dari produk yang akan dihasilkan.

Berangkat dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dijadikan fokus penelitian ini, yakni: "Bagaimana merancang materi pembelajaran seni kriya berbahan limbah anorganik pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 BELOPA".

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah merancang materi pembelajaran seni kriya terhadap siswa kelas VII di SMP Negeri 3 BELOPA yang siap untuk diujicobakan kepraktisan dan keefektifannya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan penulis dan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan dalam bidang penelitian dan penulisan. Disamping itu, peneliti juga dapat memahami konsep dan proses dalam melakukan penelitian tentang pengolahan limbah anorganik menjadikan karya seni kriya.

2. Bagi tenaga pengajar, hasil penelitian dari proses pengembangan materi pembelajaran berkarya seni kriya dari hasil pemanfaatan limbah anorganik diharapkan dapat memberikan sumbangan/masukan untuk meningkatkan kreativitas dalam mengajarkan siswa terutama dalam bidang seni rupa terapan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Perancangan Materi Pembelajaran

a. Pengertian Merancang

Menurut kamus besar bahasa Indonesia bahwa perencanaan adalah proses cara, pembuatan merencanakan (merancang). Merancang adalah merumuskan suatu konsep dan ide yang baru atau memodifikasi konsep dan ide yang sudah ada dengan metode yang baru dalam usaha memenuhi kebutuhan manusia, konsep tersebut adalah proses mempersiapkan kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Hamzah B.uno:2008).

Smith & Ragan, perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis dalam mengartikan prinsip belajar dan pembelajaran ke dalam rancangan untuk bahan dan aktivitas pembelajaran. Proses sistematis dan berfikir dalam mengartikan prinsip belajar dan pembelajaran kedalam rancangan untuk bahan dan aktivitas pembelajaran.

b. Pengertian Materi Ajar

Bahan ajar atau materi pembelajaran (instructional materials) adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri atas pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur) keterampilan dan sikap atau nilai.

Kata “bahan ajar” dalam kamus besar bahasa Indonesia (2003: 87) berarti segala sesuatu yang dapat atau dijadikan pedoman atau pegangan untuk mengajar, ini adalah acuan kompetensi belajar untuk melaksanakan proses pembelajaran siswa di Sekolah tersebut maksimal sesuai kurikulum yang berlaku.

Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (2006: 96) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran (bahan ajar pendidikan/2016/1017).

Widodo dan Jasmadi dalam Ika Lestari (2013: 1) menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya.

c. Tujuan dan Manfaat Materi Ajar

“tujuan penyusunan bahan ajar, yakni, menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah, membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar, dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran”. Depdiknas (2008: 100)

manfaat penulisan bahan ajar dibedakan menjadi dua macam, yaitu manfaat bagi guru dan siswa. Manfaat bagi guru yaitu:

1. Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa.
2. Tidak lagi tergantung pada buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
3. Bahan ajar menjadi lebih kaya, karena dikembangkan dengan berbagai referensi.
4. Menambah khazanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar.
5. Bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa karena siswa merasa lebih percaya kepada gurunya.

Diperoleh bahan ajar yang dapat membantu pelaksanaan kegiatan

1. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik
2. Siswa lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan guru.

d. Prinsip-Prinsip Materi Pembelajaran

Merancang bahan ajar tentu perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran. Gafur (1994) yang ditulis oleh Sugiarto, (2010) menjelaskan bahwa beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran di antaranya meliputi prinsip relevansi,

konsistensi, dan kecukupan. Ketiga penerapan prinsip-prinsip tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1) Relevansi: keterkaitan, ada kaitan

Artinya ada kaitan, hubungan, atau bahkan ada jaminan bahwa bahan ajar yang dipilih itu menunjang tercapainya kompetensi yang dibelajarkan (KD, SK). Cara termudah ialah dengan mengajukan pertanyaan tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Dengan prinsip dasar ini, guru akan mengetahui apakah materi yang hendak diajarkan tersebut materi fakta, konsep, prinsip, prosedur, aspek sikap atau aspek *psikomotorik* sehingga pada gilirannya guru terhindar dari kesalahan pemilihan jenis materi yang tidak relevan dengan pencapaian SK dan KD.

2) Konsistensi

Artinya ada kesesuaian (jumlah/banyaknya) antara kompetensi dan bahan ajar; jika kompetensi dasar yang ingin dibelajarkan mencakup keempat keterampilan berbahasa, bahan yang dipilih/dikembangkan juga mencakup keempat hal itu.

3) *Adequacy* artinya Kecukupan: materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. keluasannya, kecukupannya

Artinya bahan ajar yang dipilih ada jaminan memadai/ mencukupi untuk mencapai kompetensi yang dibelajarkan; tidak terlalu sedikit sehingga kurang menjamin tercapainya KD/SK. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai SK

dan KD. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

Adapun dalam pengembangan materi pelajaran guru harus mampu mengidentifikasi materi ajar dengan mempertimbangkan hal-hal di bawah ini.

1. Potensi peserta didik
2. Kebermanfaatan bagi peserta didik.
3. Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi ajar.
4. Struktur keilmuan.
5. Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.
6. Alokasi waktu.

e. Prosedur Perancangan Materi Pembelajaran

1) Analisis Kebutuhan

Kegiatan ini dilakukan untuk mengkaji berbagai persoalan yang terkait dengan perancangan sumber belajar di Sekolah berdasarkan tuntutan karakteristik setiap mata pelajaran dalam kurikulum berbasis kompetensi, baik dari sisi kompetensi yang harus dimiliki, maupun dari segi materi ataupun bahan yang akan disampaikan kepada anak didik. Di samping itu, analisis kebutuhan didasarkan atas masukan-masukan dari para pengelola dan pelaksana pembelajaran yang meliputi; kepala sekolah, pengawas, guru dan siswa. Analisis difokuskan kepada kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan

dalam merancang sumber belajar, termasuk kemampuan-kemampuan yang dipersyaratkan berkenaan dengan merancang sumber belajar.

2) Penetapan Sumber Belajar Berdasarkan Analisis Kebutuhan Yang Telah Dilakukan.

langkah selanjutnya adalah menetapkan sumber belajar yang akan digunakan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori dan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan, kemudian menyusun konsep dan konstruknya, aplikasi, serta implementasinya. Konsep dan konstruk yang telah tersusun akan dijadikan rujukan dalam menetapkan sumber belajar.

3) Pengembangan Sumber Belajar

Pengembangan sumber belajar ini, dilakukan dengan cara mengkaji dan meneliti berbagai masukan yang berasal dari penetapan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya, hasil dari pengembangan tersebut dapat dijadikan bahan bagi kegiatan revisi penggunaan sumber belajar. Hasil revisi ini, kemudian menjadi rujukan untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

4) Evaluasi Sumber Belajar

Kegiatan ini melihat kriteria keberhasilan dalam merancang sumber belajar dan mengevaluasi pelaksanaan penggunaan sumber belajar. Dengan evaluasi, kita dapat mengamati kekurangan-kekurangan dari sumber belajar tersebut. Sehingga, ada suatu perbaikan untuk mencapai sumber belajar yang lebih baik, yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pembelajaran Seni Kriya Di Kelas VII SMP Negeri 3 Belopa

Seni Kriya adalah sebuah karya seni yang dibuat dengan menggunakan keterampilan tangan (*hand skill*) tetapi tetap memperhatikan aspek fungsional dan juga nilai seni itu sendiri, sehingga seni kriya dapat dikategorikan sebagai sebuah karya seni.

Soedarso Sp bahwa Seni Kriya memang belum lama dipakai dalam Bahasa Indonesia; perkataan kriya itu berasal dari Bahasa sansekerta yang dalam kamus Wojowasito diberi arti; pekerjaan, pembuatan, dan dari kamus Winter (Soedarso sp, dalam Asmudjo j, Irianto, 2000)

3. Limbah

Soekarman (1983) sampah digolongkan menjadi 2, yaitu sampah Organik dan sampah Anorganik. Sampah organik yaitu sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya, sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos.

Sampah organik yang berasal dari sisa makhluk hidup yang terdapat di alam, seperti tumbuhan dan hewan, serta berbagai macam hasil olahannya yang kemudian dibuang dan dapat terurai secara alami oleh bakteri tanpa perlu tambahan bahan kimia apapun di dalam penguraianya.

Sedangkan sampah anorganik yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu dan sebagainya. Adanya limbah anorganik seperti kaleng minuman.

Sampah anoganik adalah sampah atau limbah yang dihasilkan dari

berbagai macam proses di mana jenis sampah ini tidak akan bisa terurai oleh bakteri secara alami dan pada umumnya akan membutuhkan waktu yang sangat lama di dalam penguraiannya.

Pengertian limbah menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah sebagai berikut :

1. Sisa proses produksi.
2. Bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembuatan atau pemakaian.
3. Barang rusak atau cacat dalam proses produksi.

Karmana (2007), mengartikan limbah adalah sisa atau sampah suatu proses produksi yang dapat menjadi bahan pencemaran atau polutan disuatu lingkungan. Banyak kegiatan manusia yang menghasilkan limbah antara lain kegiatan industry, transportasi, rumah tangga dan kegiatan lainnya. Sedangkan Menurut Susilowarno (2007), limbah merupakan sisa atau hasil sampingan dari kegiatan manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Pembuangan limbah yang tidak diolah terlebih dulu sebelum dibuang ke dalam lingkungan akan menyebabkan polusi.

Dari beberapa pendapat tersebut maka pengertian limbah adalah sesuatu yang sudah tidak terpakai (buangan) yang dihasilkan dari kegiatan manusia dari proses produksi baik itu industri maupun domestik (rumah tangga). Limbah yang dimaksud dari penelitian ini dibatasi pada limbah padat (sampah) berupa limbah koran bekas

4 Model Pengembangan Materi Pembelajaran

a. Rancangan Materi Pembelajaran Model Kemp

Kemp *et al.* (1994), pengembangan bahan ajar merupakan suatu siklus yang kontinum. Pengembangan bahan ajar model ini dapat dimulai dari langkah manapun sesuai dengan siklus tersebut. Oleh karena itu, model pengembangan bahan ajar Kemp ini dapat memberi kesempatan kepada para pengembang untuk dapat memulai dari langkah manapun sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Beberapa langkah dalam penyusunan bahan ajar (dalam Kemp *et al.*, 1994), yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah Pembelajaran (*Instructional Problems*).

Mengidentifikasi adanya kesenjangan antara tujuan dalam kurikulum yang berlaku dengan fakta yang terjadi di lapangan.

2. Analisis Karakteristik Siswa (*Learner Characteristics*). Mengetahui karakteristik siswa yang meliputi ciri, kemampuan, dan pengalaman baik individual maupun berkelompok.

3. Analisis Tugas (*Task Analysis*). Merinci isi mata pelajaran dalam bentuk garis besar untuk menguasai isi bahan kajian atau mempelajari keterampilan yang mencakup keterampilan *kognitif*, keterampilan *psikomotor*, dan keterampilan sosial.

4. Merumuskan Indikator (*Instructional Objectives*). Mendesain kegiatan pembelajaran, kerangka kerja dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dan panduan siswa dalam belajar.

5. Menyusun Materi Pembelajaran (*Content Sequencing*). Mengurutkan isi pokok bahasan berdasarkan pengetahuan prasyarat, familiaritas, kesukaran, minat serta perkembangan siswa.
6. Strategi Pembelajaran (*Instructional Strategies*). Memilih strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan.
7. Pemilihan Media atau Sumber pembelajaran (*Instructional Delivery*). Tujuan dari langkah ini adalah untuk memilih media atau sumber pembelajaran sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada penggunaan sumber pembelajaran dan media yang dipilih.
8. Instrumen Penilaian (*Evaluation Instrument*). Menyusun instrumen penilaian untuk menilai hasil belajar yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran khusus yang telah dirumuskan sehingga kriteria yang digunakan adalah penilain acuan patokan.
9. Sumber Pembelajaran (*Instructional Resources*). Melihat ketersediaan secara komersial, biaya pengadaan, waktu untuk menyediakannya serta menyenangkan bagi siswa dalam membuat media atau sumber pembelajaran.
10. Pelayanan Pendukung (*Support Services*). Menentukan keberhasilan pengembangan bahan ajar dengan memperhatikan ketersediaan anggaran, fasilitas, bahan, perlengkapan, kemampuan staf, pengajar, perancang pembelajaran, pakar, dan lain sebagainya.

11. Evaluasi Formatif (*Formative Evaluation*). Penilaian yang dilakukan setiap selesai satu unit proses pembelajaran untuk memberi informasi kepada pengajar atau tim pengembang seberapa baik program ini mencapai sasaran.
 12. Penilaian Sumatif (*Summative Evaluation*). Penilaian yang digunakan untuk menilai sejauhmana tujuan instruksional telah dicapai di akhir program pembelajaran.
 13. Revisi Perangkat Pembelajaran (*Revision*). Mengevaluasi dan memperbaiki perangkat pembelajaran yang dikembangkan secara terus menerus pada setiap langkah pengembangannya.
- b. Rancangan Materi Pembelajaran Model Gagne dan Briggs

Rancangan pengembangan bahan ajar ini berorientasi pada rancangan sistem yang dilaksanakan oleh pengembang sehingga mengutamakan prinsip keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, strategi untuk mencapai, dan evaluasi keberhasilan. Beberapa langkah dalam pengembangan bahan ajar menurut *Gagne & Briggs dalam Effendi, 2012*: <http://saipuleffendipunk.blogspot.com> yaitu:

1. Analisis dan identifikasi kebutuhan
2. Penetapan tujuan umum dan khusus
3. Identifikasi alternatif cara memenuhi kebutuhan
4. Merancang komponen dari sistem
5. Analisis (a) sumber-sumber yang diperlukan, (b) sumber-sumber yang tersedia, (c) kendala-kendala.
6. Kegiatan untuk mengatasi kendala

7. Memilih atau mengembangkan materi pelajaran
8. Merancang prosedur penelitian murid
9. Uji coba lapangan : evaluasi formatif dan pendidikan guru
10. Penyesuaian, revisi dan evaluasi lanjut
11. Evaluasi sumatif, dan
12. Pelaksanaan operasional.

c. Rancangan Materi Pembelajaran Model Borg dan Gall.

Borg & Gall (dalam Aka, 2013: <http://belajarpendidikanku.blogspot.com>) menyatakan bahwa pengembangan ajar merupakan usaha untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang dipakai dalam penelitian. Beberapa langkah dalam mengembangkan bahan ajar menurut Borg & Gall adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Penelitian dan Pengumpulan Informasi (*Research and Information Collecting*). Mengumpulkan sumber rujukan, melakukan pengamatan kelas serta mengidentifikasi permasalahan di lapangan.
2. Melakukan Perencanaan (*Planning*). Mengidentifikasi dan mendefinisikan keterampilan, penetapan tujuan, penentuan urutan dan uji coba pada skala kecil.
3. Mengembangkan Bentuk Awal Produk (*Develop Preliminary Form of Product*). Menyiapkan materi pembelajaran, menyusun buku pegangan, dan perangkat evaluasi.
4. Melakukan Uji Lapangan Awal (*Preliminary Field Testing*). Melakukan uji coba tahap awal, dilakukan pada 1-3 sekolah menggunakan 6-12 subjek.

5. Melakukan Revisi Produk Utama (*Main Product Revision*). Merevisi produk utama berdasarkan masukan dan saran dari hasil uji coba lapangan awal.
 6. Melakukan Uji Lapangan untuk Produk Utama (*Main Field Testing*). Melakukan uji coba lapangan utama, dilakukan terhadap 5-15 Sekolah, dengan 30-300 subjek.
 7. Melakukan Revisi Produk Operasional (*Operational Product Revision*). Merevisi produk operasional berdasarkan saran dan masukan hasil uji coba lapangan utama.
 8. Melakukan Uji Lapangan terhadap Produk Final (*Operational Field Testing*). Melakukan uji coba lapangan operasional, dilakukan sampai 10-30 Sekolah, melibatkan 40-200 subjek.
 9. Melakukan Revisi Produk Final (*Final Product Revision*). Merevisi produk final berdasarkan hasil uji lapangan sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan produk yang dikembangkan.
 10. Diseminasi dan Implementasi (*Dissemination and Implementation*). Penyampaian hasil pengembangan (proses, program, produk) kepada para pengguna yang professional melalui forum pertemuan atau menuliskan dalam jurnal atau dalam bentuk buku atau *handbook*.
- d. Rancangan Materi Pembelajaran Model Hannafin dan Peck

Model Hannafin dan Peck adalah model desain pembelajaran yang terdiri dari pada tiga fase (Hannafin & Peck, 1988). Dalam model ini, penilaian dan pengulangan perlu dijalankan dalam setiap fase. Model ini lebih berorientasi

produk, berikut tahapan dari model Hannafin dan Peck (dalam Aka, 2013: <http://belajarpendidikanku.blogspot.com>) yaitu:

1. Fase pertama.

Analisis kebutuhan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dalam mengembangkan suatu media pembelajaran. Termasuk di dalamnya tujuan dan objektif media pembelajaran yang dibuat, pengetahuan dan kemahiran yang diperlukan oleh kelompok sasaran, peralatan dan keperluan media pembelajaran.

2. Fase kedua

Fase ini yaitu fase desain, informasi dari fase analisis dipindahkan ke dalam bentuk dokumen yang akan menjadi tujuan pembuatan media pembelajaran. Fase desain bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan kaidah yang paling baik untuk mencapai tujuan pembuatan media tersebut. Salah satu dokumen yang dihasilkan dalam fase ini adalah dokumen *story board* yang mengikuti urutan aktivitas pembelajaran berdasarkan keperluan pelajaran dan objektif media pembelajaran seperti yang diperoleh dalam fase analisis keperluan.

3. Fase ketiga

Fase pengembangan dan implementasi, terdiri dari penghasilan diagram alur, pengujian, serta penilaian formatif dan penilaian sumatif. Dokumen *story board* akan dijadikan landasan bagi pembuatan diagram alir yang dapat membantu proses pembuatan media pembelajaran. Untuk menilai kelancaran media yang dihasilkan seperti kesinambungan link, penilaian dan pengujian

dilaksanakan pada fase ini. Model Hannafin dan Peck (1988) menekankan proses penilaian dan pengulangan harus mengikut sertakan proses-proses pengujian dan penilaian media pembelajaran yang melibatkan ketiga fase secara berkesinambungan.

e. Rancangan Materi Pembelajaran Model ADDIE

Salah satu model desain pembelajaran yang sifatnya lebih generik adalah model ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*). ADDIE muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Salah satu fungsinya ADIDE yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur pdan rogram pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri (Rusyani, 2009: <http://file.upi.edu>). Model ini menggunakan 5 tahap pengembangan sebagai berikut (Mulyatiningsih, 2012: <http://staff.uny.ac.id> dan Sujarwo, 2012:12).

1) Analisis (*Analysis*)

Analisis yaitu melakukan analisis kebutuhan, mengidentifikasi masalah, dan melakukan analisis tugas. Oleh karena itu, *output* yang akan kita hasilkan adalah berupa karakteristik atau *profile* calon peserta belajar, identifikasi kesenjangan, identifikasi kebutuhan dan analisis tugas yang rinci didasarkan atas kebutuhan.

2) Desain/Perancangan (*Design*)

Tahap awal yaitu merumuskan tujuan pembelajaran yang SMAR (*spesifik, measurable, applicable, dan realistic*). Selanjutnya menyusun tes, yang didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Kemudian

menentukan strategi pembelajaran dan media yang tepat. Semua itu tertuang dalam suatu dokumen bernama *blue-print* yang jelas dan rinci.

3) Pengembangan (*Development*)

Pengembangan adalah proses mewujudkan desain tadi menjadi kenyataan. Artinya, jika dalam desain diperlukan suatu software berupa multimedia pembelajaran, maka multimedia tersebut harus dikembangkan. Satu langkah penting dalam tahap pengembangan adalah uji coba sebelum diimplementasikan.

4) Implementasi/Eksekusi (*Implementation*)

Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang sedang dibuat. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan diinstal atau diset sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan.

5) Umpan balik (*Evaluation*)

Evaluasi sebenarnya tidak hanya dilakukan diakhir tetapi di setiap tahap. Evaluasi yang terjadi pada setiap empat tahap di atas itu dinamakan evaluasi formatif, karena tujuannya untuk kebutuhan revisi. Evaluasi sumatif dari model ADDIE merupakan proses yang dilakukan untuk memberikan nilai terhadap program pembelajaran.

B. Kerangka Pikir

Dengan melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka pikir atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang konsep pembuatan seni kriya

dengan memanfaatkan limbah anorganik yang ada di lingkungan sekitar pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu. Berdasarkan skema yang telah digambarkan di bawah maka dapat diuraikan hubungan masing-masing bagian antara satu dengan yang lain.

Dengan melihat konsep yang telah diuraikan di atas maka gambar kerangka berpikir sebagai berikut :



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis materi bahan ajar seni kriya plastik telah divalidasi oleh validator ahli.

Bahan ajar seni kriya plastik penyusunan yang telah melalui tahap avalidasi yang di lakukan oleh validator ahli RPP, Materi Pembelajaran telah mendapatkan kelayakan kevalidan serta di setuju olrh para validator ahli, sehingga bahan ajar seni kriya plastik dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran seni budaya.

B. Saran Pemanfaatan Dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Supaya produk pengembangan media pembelajaran seni kriya plastik pemanfaatan limbah anorganik berbasis multimedia interaktif dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka perlu diberikan beberapa saran yang terkait, diantaranya :

1. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

- Saran untuk digunakan
- Untuk mengetahui tingkat kepercayaan keefesien, kepraktisan materi yang dikembangkan dan siap untuk diujicobakan
- Penelitian lanjutan yang berkaitan

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis materi bahan ajar seni kriya plastik telah divalidasi oleh validator ahli.

Bahan ajar seni kriya plastik penyusunan yang telah melalui tahap avalidasi yang di lakukan oleh validator ahli RPP, Materi Pembelajaran telah mendapatkan kelayakan kevalidan serta di setuju olrh para validator ahli, sehingga bahan ajar seni kriya plastik dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran seni budaya.

B. Saran Pemanfaatan Dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Supaya produk pengembangan media pembelajaran seni kriya plastik pemanfaatan limbah anorganik berbasis multimedia interaktif dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka perlu diberikan beberapa saran yang terkait, diantaranya :

1. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

- a. Saran untuk digunakan
- b. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan keefesien, kepraktisan materi yang dikembangkan dan siap untuk diujicobakan
- c. Penelitian lanjutan yang berkaitan

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis materi bahan ajar seni kriya plastik telah divalidasi oleh validator ahli.

Bahan ajar seni kriya plastik penyusunan yang telah melalui tahap avalidasi yang di lakukan oleh validator ahli RPP, Materi Pembelajaran telah mendapatkan kelayakan kevalidan serta di setuju oleh para validator ahli, sehingga bahan ajar seni kriya plastik dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran seni budaya.

B. Saran Pemanfaatan Dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Supaya produk pengembangan media pembelajaran seni kriya plastik pemanfaatan limbah anorganik berbasis multimedia interaktif dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka perlu diberikan beberapa saran yang terkait, diantaranya :

1. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

- a. Saran untuk digunakan
- b. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan keefesien, kepraktisan materi yang dikembangkan dan siap untuk diujicobakan
- c. Penelitian lanjutan yang berkaitan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis materi bahan ajar seni kriya plastik telah divalidasi oleh validator ahli.

Bahan ajar seni kriya plastik penyusunan yang telah melalui tahap avalidasi yang di lakukan oleh validator ahli RPP, Materi Pembelajaran telah mendapatkan kelayakan kevalidan serta di setuju olrh para validator ahli, sehingga bahan ajar seni kriya plastik dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran seni budaya.

B. Saran Pemanfaatan Dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Supaya produk pengembangan media pembelajaran seni kriya plastik pemanfaatan limbah anorganik berbasis multimedia interaktif dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka perlu diberikan beberapa saran yang terkait, diantaranya :

I. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

- Saran untuk digunakan
- Untuk mengetahui tingkat kepercayaan keefesien, kepraktisan materi yang dikembangkan dan siap untuk diujicobakan
- Penelitian lanjutan yang berkaitan

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Analisis Kebutuhan

a. Analisis Keadaan Mata Pelajaran

Pencermatan penulis terhadap keadaan mata pelajaran yang berada di SMP Negeri 3 Belopa, terkait mata pelajaran seni kriya khususnya pada seni kriya Plastik pada kelas VII.1. Selama ini dianggap belum efektif terlaksana menurut tuntutan kurikulum SK dan KD. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran seni kriya plastik, bahwa peserta didik hanya mendapatkan teori sedangkan kurikulum menuntut pembelajaran melakukan praktek berkarya terhadap seni kriya plastik dengan berbagai pilihan teknik. Karena belum adanya materi pembelajaran seni kriya plastik yang dimiliki oleh sekolah, maka kondisi pembelajaran belum tepat sasaran. Hal ini menyebabkan mata pelajaran tersebut (seni kriya plastik) yang mestinya dipraktekkan tidak terlaksana, sehingga peserta didik sulit untuk memahami seni kriya plastik itu sendiri. Permasalahan ini menggambarkan perlunya perancangan materi pembelajaran seni kriya plastik berbahan limbah anorganik untuk mempermudah peserta didik dalam proses belajar mengajar.

b. Analisis Keadaan Peserta Didik

Peserta didik dalam belajar seni kriya plastik khususnya kelas VII. 1 belum mendapatkan pemahaman yang cukup tentang mata pelajaran seni kriya plastik. Dampaknya peserta didik tidak mempraktekkan secara langsung

pembuatan seni kriya plastik. Pemahaman teori yang diberikan tanpa melakukan sebuah praktek, menjadikan peserta didik berfikir secara ngambang karena teori yang mereka dapatkan tidak di tuangkan secara langsung.

2. Hasil Perancangan materi Pembelajaran Seni Kriya Plastik Berbahan Limbah Anorganik

Perancangan materi untuk pembelajaran seni kriya plastik pada kelas VII.1 di SMP Negeri 3 Belopa dilakukan sesuai dengan kompetensi mata pelajaran seni rupa, khususnya Kompetensi Dasar dalam berkarya seni kriya plastik. Proses perancangan materi pembelajaran yang dimaksud di atas memperhatikan prinsip-prinsip Perancangan materi pembelajaran seperti Relevansi (keterkaitan antara materi ajar dengan kompetensi), Konsistensi dan kecukupan (materi yang di uraikan tidak kurang dan tidak berlebihan dari segi kualitas dan sasaran kompetensi yang dicapai). Materi pembelajaran seni kriya plastik dengan bahan limbah anorganik dirancang dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang dijelaskan berdasarkan kompetensi diatas, utamanya kompetensi keterampilan. Selama ini kompetensi keterampilan dinilai belum terlaksana disekolah tersebut.

Adapun rancangan materi secara garis besar yaitu:

1. Seni kriya plastik
2. Limbah anorganik
3. Pemanfaatan limbah anorganik
4. Berkarya kriya plastik berbahan limbah anorganik
5. Teknik berkarya seni kriya logam bahan limbah anorganik

Menurut Depdiknas (2008:10) "tujuan penyusunan bahan ajar, yakni:

1. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, sekolah, dan daerah.
2. Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar.
3. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dengan melihat teori yang ada diatas maka telah dibuat silabus dan sebuah rancangan proses pembelajaran serta materi ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan judul yang ada, untuk mempermudah peserta didik dalam proses belajar terutama dalam pembelajaran seni kriya plastik, bukan cuman peserta didiknya saja tetapi guru juga dapant terbantu dengan adanya materi ini terutama yang ada di sekolah SMP Negeri 3 Belopa. Maka dirancanglah teori pembelajaran seni kriya plastik dengan memanfaatkan limbah anorganik.

Berdasarkan prinsip-prinsip yang dikemukakan pada bab 2 maka hasil perancangan dengan mengacu pada kompetensi yang ingin dicapai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan maka disusunlah sebuah materi pembelajaran dengan mengacu pada silabus dan RPP.

3. Hasil validasi

Berdasarkan pada penelitian yang hanya sampai pada tahap perancangan dan tidak dilakukan tahap uji coba, maka penyajian data hanya terdiri dari satu macam, yaitu penyjian data hasil validasi ahli yang diperoleh dari lembar validasi.

Untuk melihat validasi materi, maka disajikan indikator penilaian. Validasi materi dilihat dari empat aspek dan setiap aspek memiliki beberapa indikator seperti:

- Indikator pembelajaran
 1. Pembelajaran mudah dipahami
 2. kejelasan pembelajaran sebagai pedoman materi yang dikembangkan
 3. uraian isi materi mudah dipahami
- Indikator penyajian isi
 1. Berpusat pada peserta didik (penyajian materi bersifat interaktif yang memotivasi peserta didik untuk belajar aktif dan mandiri)
 2. Mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik
 3. Kejelasan contoh yang disertakan
- Indikator ketepatan isi
 1. Kegunaan bahasa yang baik dan benar
 2. Kejelasan susunan kalimat
 3. Cara pengguna alat dan bahan disajikan secara jelas dan tepat
 4. Penjelasan tentang proses pembuatan karya seni disajikan secara jelas dan mudah
- Indikator soal evaluasi
 1. Bahasa mudah dipahami

2. Kualitas soal sesuai dengan tingkat peserta didik SMP/

MTsN

3. Mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik

Kriteria skala penilaian sebagai berikut

1: sangat kurang baik

2: kurang baik

3: cukup baik

4: baik

5: sangat baik

1. Data Validasi Ahli

No	Aspek yang dinilai	Validator I	Validator II
		Dr. Sukarman B. M.Sn	Makmun S.Pd.,M.Pd
1	Relevansi materi dengan kompetensi yang ingin dicapai	5	4
2	Konsistensi materi dengan jumlah kompetensi yang ingin dicapai	5	4
3	Cakupan lingkup (keluasan) materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai	4	4
4	Kesesuaian gaya bahasa dengan karakteristik pengguna (mahasiswa)	4	4

5	Sistematika penulisan	4	4
---	-----------------------	---	---

Data diperoleh dari hasil validasi terhadap modul yang dilakukan oleh 2 validator yang terdiri dari 2 dosen jurusan seni rupa. Identitas validator dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 3. Data penilaian validator terhadap modul materi Seni Kriya Plastik Bahan Limbah Anorganik disajikan pada Tabel 4.1. Lembar validasi dapat dilihat pada lampiran 2.

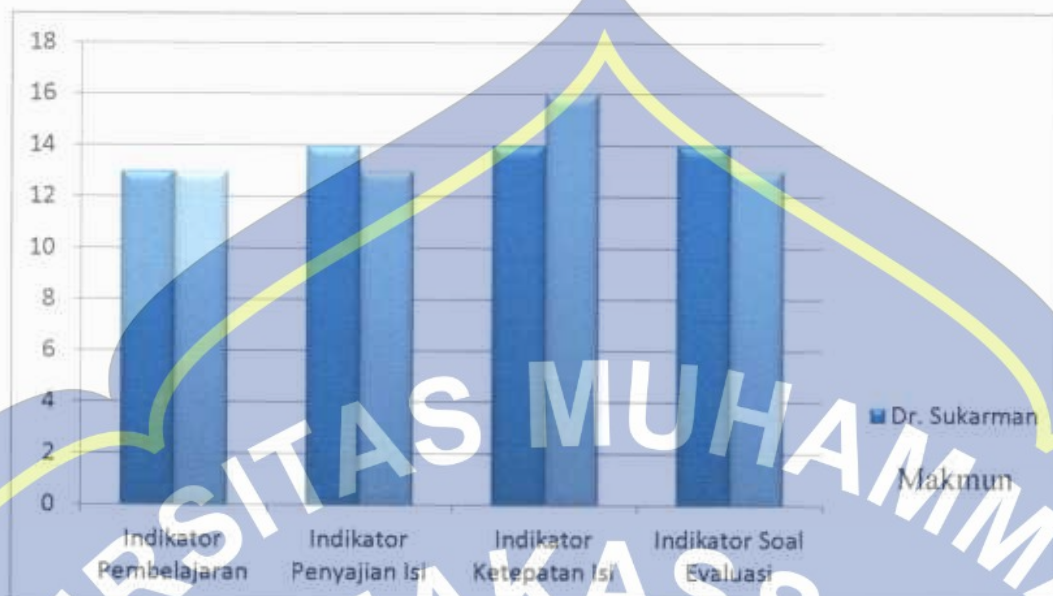
Hasil penilaian validator ahli terhadap materi secara umum sudah baik namun masih ada saran perbaikan terhadap beberapa bagian materi tersebut. Beberapa catatan yang diperoleh dari hasil validasi materi tersebut adalah :

Validator pertama

- Beberapa uraian perlu diperbaiki konsep dan struktur kalimat serta penetikannya (lihat koreksian)
- Apabila hal diatas telah diperbaiki maka produk (materi) dinyatakan valid dan dapat digunakan
- Materi dapat diujicobakan atau digunakan

Validator kedua

- Materi layak untuk di sajikan sebagai suplemen materi
- Perlu penambahan pada uraian proses mengolah sampah menjadi lebih menarik untuk siswa



Tabel 4.1. Analisis data validator terhadap materi hasil validasi

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bagian ini berupaya membahas hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya pada bagian A berdasarkan teori acuan sebagaimana dijelaskan pada bab II, meliputi pembahasan hasil analisis kebutuhan dan pembahasan hasil perancangan.

1. Pembahasan Hasil Analisis Kebutuhan

Hasil pengamatan analisis dan pembahasan terhadap keadaan pembelajaran terhadap peserta didik SMP Negeri 3 Belopa kelas VIII, yakni belum mencapai sasaran sesuai tuntutan kurikulum yang sebenarnya. Dimana peserta didik harusnya sudah mampu melakukan praktek pada pembelajaran tersebut. Minimal peserta didik mengetahui praktek dasar dari proses berkarya sesuai pada tuntutan SK dan KD. Konsekuensi berikutnya adalah secara otomatis kegiatan pembelajaran

memerlukan perangkat pendukung untuk memaksimalkan upaya pencapaian kompetensi tersebut. Salah satunya adalah Materi pembelajaran. Hal itu mendasari hasil analisis yang menyatakan perlunya pengembangan kompetensi dan materi pembelajaran dari seni kriya plastik.

Hasil analisis tersebut di atas dipandang terpercaya karena dilakukan berlandaskan teori yang menegaskan perlunya perancangan materi untuk mencapai suatu kompetensi dari suatu proses pembelajaran, sebagai bagian dari pengembangan kurikulum. Dengan melihat kembali pada kurikulum yang ada pada kelas VIII semester ganjil pada tingkat SMP yaitu, "membuat karya kriya plastik dengan memanfaatkan teknik". Dengan dasar tersebut dan hasil analisa di lapangan maka hal tersebut merupakan dasar yang kuat sehingga perlu ditindak lanjuti.

2. Pembahasan Hasil Perancangan

Setelah peserta didik mempelajari hasil perancangan materi tersebut, diharapkan mampu melakukan praktikum terhadap mata pelajaran seni kriya plastik.

1. Relevansi: keterkaitan, ada kaitan

Keterkaitan, hubungan, atau jaminan bahwa bahan ajar yang dipilih itu menunjang tercapainya kompetensi yang dibelajarkan (SK dan KD). Dengan cara mengajukan pertanyaan tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. relevan dengan pencapaian SK dan KD.

2. Konsisten

kesesuaian (jumlah/banyaknya) antara kompetensi dan bahan ajar, jika kompetensi dasar yang ingin dijelaskan mencakup keempat keterampilan berbahasa, bahan yang dipilih/dikembangkan juga mencakup keempat hal itu.

3. Kecukupan, memadai keluasannya, kecukupannya

Artinya bahan ajar yang dipilih ada jaminan memadai/mencukupi untuk mencapai kompetensi yang dijelaskan, tidak terlalu sedikit sehingga kurang menjamin tercapainya SK/KD. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai SK dan KD. Dengan berlandaskan teori diatas maka penelitian ini sudah dikatakan sebagai penelitian yang terpercaya.

materi yang ada tetaplah harus divalidasi oleh ahli untuk dapat meyakinkan materi tersebut sebelum diuji cobakan, untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan materi tersebut.

3. Pembahasan hasil pengembangan (Validasi).

Tujuan validasi ini adalah untuk mendapatkan masukan mengenai kekurangan materi pembelajaran yang menyangkut aspek penilaian materi. Masukan tersebut dianalisis dan digunakan untuk merevisi materi pembelajaran sehingga dapat digunakan dalam penelitian..

Masukan mengenai kekurangan materi pembelajaran.

A. Limbah anorganik dan pemanfatanya

1. Pengertian anorganik
2. Pemanfaatan limbah anorganik

B. Seni Kriya Limbah Plastik

1. Pengertian
2. Jenis Limbah Plastik
3. Contoh Karya Seni Kriya dari Limbah Plastik
4. Berkarya Seni Kriya dari Limbah Plastik
 - a. Persiapan
 - b. Proses Berkarya
 - c. Finising atau penyelesaian

kesimpulan:

Validator 1:

Materi dapat diujicobakan/digunakan

Validator 2:

Materi layak untuk di sajikan pada siswa sebagai suplemen materi.

Perlu penambahan pada uraian proses mengolah sampah menjadi lebih menarik untuk siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis materi bahan ajar seni kriya plastik telah divalidasi oleh validator ahli.

Bahan ajar seni kriya plastik penyusunan yang telah melalui tahap avalidasi yang di lakukan oleh validator ahli RPP, Materi Pembelajaran telah mendapatkan kelayakan kevalidan serta di setuju olrh para validator ahli, sehingga bahan ajar seni kriya plastik dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran seni budaya.

B. Saran Pemanfaatan Dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Supaya produk pengembangan media pembelajaran seni kriya plastik pemanfaatan limbah anorganik berbasis multimedia interaktif dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka perlu diberikan beberapa saran yang terkait, diantaranya :

1. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

- Saran untuk digunakan
- Untuk mengetahui tingkat kepercayaan keefesien, kepraktisan materi yang dikembangkan dan siap untuk diujicobakan
- Penelitian lanjutan yang berkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

Soekarman. 1983. *Pemanfaatan Tinja dan Sampah DKI Jakarta untuk Memunjang Pembangunan Nasional*. Jakarta. CV. Era Swasta

Smith & Ragan. *Pengertian Perancangan Pengembangan* diakses 23 November 2019 dari <http://kumpulantugassekolahdankuliah.blogspot.com>

Mulyasa. 2006. *"Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar, Kompetensi dan Kompetensi Dasar"*. Bandung. PT.Remaja.

Widodo dan Jasmadi dalam Ika Destari (2013: 1) *Materi Ajar* diakses 23 November 2019 dari <http://bahanajarpendidikan.blogspot.com>

Richey dan Seals. 1994. *Penelitian pengembangan*.

<https://satujam.com,penelitian-dan-pengembangan>

Hannafin, Peck. 2013. *Model Pembelajaran*

<http://belajarpendidikanku.blogspot.com>

Mulyatiningsih, 2012: <http://staff.uny.ac.id> dan Sujarwo, 2012:12

<http://www.SumberPengertian.id>

<http://www.pinterest.com.mixed.media>



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LAMPIRAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Aspek : Seni Rupa
 Satuan Pendidikan : SMP Negeri 3 Belopa
 Kelas : VII (Tujuh)
 Kompetensi Inti

KI 1 : Menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri, dan motivasi internal, toleransi, gotong royong dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami dan menerapkan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

KI 4 : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.3 Membuat karya kriya logam dengan memanfaatkan berbagai teknik dan corak	Membuat karya seni kriya logam dengan pemanfaatan limbah anorganik	Mengamati - Melihat contoh gambar seni kriya logam - Membaca buku tentang konsep dan prosedur pembuatan kriya logam berbahan limbah anorganik Menanya - Menanyakan media seperti apa yang dapat digunakan dalam membuat kriya logam bahan limbah anorganik - Menanyakan teknik yang digunakan dalam berkarya seni kriya logam dengan pemanfaatan limbah anorganik	Sikap: - Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, kebersihan, penuh perhatian dalam berkarya seni kriya logam. Pengetahuan: - Penugasan Membuat	6 JP	- Informasi melalui internet - Buku-buku lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Maten Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan pembuatan kriya logam bahan limbah anorganik • Mencari makna pengolahan limbah anorganik dalam berkarya • Bereksperimen dengan pengolahan limbah anorganik Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan konsep dan prosedur kriya logam bahan limbah anorganik yang berkembang dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat Mengomunikasikan • Membuat karya seni kriya dari bahan limbah anorganik • Menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informassi yang diperoleh • Mempersentasikan secara lisan atau tulisan mengenai karya yang dikerjakan	ringkasan tentang kriya logam dari bahan limbah anorganik Keterampilan: • Projek Membuat karya seni kriya logam dari bahan limbah anorganik		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMP Negeri 3 Belopa
Mata Pelajaran	: Seni Budaya(Seni Rupa)
Materi Pokok	: Seni Kriya
Kelas/Semester	: VII/ Genap
Alokasi Waktu	: 2 x Pertemuan (6 JP)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, kolaboratif), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba ,mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ Teori

B. Kompetensi Dasar (KD)

KD	INDIKATOR	NILAI
• Membuat karya plastik dengan memanfaatkan berbagai limbah anorganik	• Mampu menjelaskan dan membuat karya seni kriya plastik dengan memanfaatkan limbah anorganik	• Religius • Nasionalis • Kolaboratif • Mandiri

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, peserta didik di harapkan mampu :

1. Menjelaskan pengertian limbah anorganik
2. Menjelaskan pemanfaatan limbah anorganik
3. Menjelaskan pengertian seni kriya plastik
4. Menuliskan berbagai alat dan bahan dalam berkarya seni kriya plastik dalam pemanfaatan limbah anorganik
5. Menjelaskan prosedur berkarya dalam pemanfaatan limbah anorganik

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler

a. Menjelaskan definisi dan contoh-contoh gambar seni kriya plastik bahan limbah anorganik

1) Pengertian kriya plastik berbahan limbah anorganik:

- a. Kriya plastik adalah seni kerajinan atau keterampilan untuk membuat sesuatu menjadi barang-barang yang memiliki nilai guna dengan menggunakan plastik sebagai medianya
- b. Sedangkan limbah anorganik yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu dan sebagainya

2) Fungsi pemanfaatan limbah anorganik dalam berkarya

Yaitu menyampaikan pesan secara singkat dengan menggunakan kata dan gambar

3) Teknik-teknik seni kriya plastik dalam pemanfaatan limbah anorganik adalah

- Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya seni kriya plastik dalam pemanfaatan limbah anorganik yaitu teknik (pilin) cara pembentukan dari tangan langsung.

4) Bahan dan alat dalam berkarya seni kriya plastik bahan anorganik

- 1.) Botol Plastik
- 2.) Spidol

3.) Cat Poster

4.) Palet

5.) Kuas

6.) Cutter

7.) Gunting

2. Materi Pembelajaran Pengayaan

- a. Apresiasi gambar seni kriya Plastik
- b. Proses berkarya seni kriya Plastik
- c. Tugas berkarya seni kriya Plastik

3. Materi Pembelajaran Remedial

- a. Review materi pembelajaran reguler
- b. Tugas berkarya seni kriya Plastik

E. Metode Pembelajaran

Saintifik dengan pembelajaran berbasis proyek

F. Media, Alat dan Bahan

1. Media :

- 1.) gambar-gambar contoh gambar seni kriya plastik
- 2.) video tentang prosedur pembuatan karya
- 3.) objek

2. Alat :

- 1.) Botol Plastik
- 2.) Spidol
- 3.) Cat Poster
- 4.) Palet
- 5.) Kuas
- 6.) Cutter
- 7.) Gunting

G. Sumber Belajar:

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Buku Guru Seni Budaya untuk SMP/MTs Kelas VIII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Hal. ...).
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Seni Budaya untuk SMP/MTsN Kelas VIII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Hal 122 s/d 135)

H. Langkah- langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama : 3 JP

a. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

Dalam kegiatan pendahuluan guru :

- 1) Memimpin peserta didik berdoa dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa (religious)
- 2) Sebelum memulai pelajaran, peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya (nasionalisme)
- 3) Mempersiapkan buku siswa dan buku catatan untuk mengikuti pelajaran.
(mandiri)
- 4) Mengawali kegiatan pembelajaran dengan melakukan apersepsi
- 5) menunjukkan beberapa contoh karya seni kriya plastik untuk diamati dan ditanggapi peserta didik.(mandiri)
- 6) menjelaskan manfaat pengolahan limbah anorganik dalam kehidupan sehari-hari
- 7) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, cakupan materi, dan kegiatan belajar yang akan dilakukan.
- 8) menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Kegiatan inti (95 menit)

Pada kegiatan inti peserta didik didampingi guru melakukan langkah-langkah:

- 1) Peserta didik membaca buku siswa dan mengamati contoh-contoh gambar seni kriya plastik bahan limbah anorganik (mandiri)
- 2) Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang konsep dan prosedur pembuatan kriya plastik bahan limbah anorganik. (gotong Royong)
- 3) Peserta didik membaca secara cermat Buku Siswa dan sumber-sumber yang lain, mengamati tayangan gambar , serta berdiskusi kelompok untuk memahami pengetahuan tentang keunikan, media (bahan dan alat), dan proses berkarya seni kriya berbahan limbah anorganik. (mandiri)
- 4) Peserta didik menggunakan data yang diperoleh melalui pengamatan contoh gambar seni kriya plastik, membaca buku dan sumber lain, mengamati tayangan gambar serta diskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang membuat karya dari bahan plastik (gotong royong)
- 5) Mempresentasikan jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tentang konsep dan prosedur menggambar seni kriya oleh masing-masing kelompok dalam diskusi kelas. (gotong royong)

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Pada kegiatan penutup guru:

- 1) bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran tentang seni kriya.
- 2) memberikan beberapa pertanyaan secara lisan tentang konsep dan prosedur dalam pembelajaran seni kriya plastik.
- 3) bersama-sama peserta didik melakukan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai.
- 4) memberikan tugas peserta didik untuk menyiapkan bahan dan

alat yang akan digunakan untuk praktik berkarya seni kriya plastik pemanfaatan bahan limbah anorganik

- 5) membimbing peserta didik untuk berdoa dan mengucapkan salam penutup.

2. Pertemuan Kedua : 3 JP

a. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

Dalam kegiatan pendahuluan guru :

- 9) Memimpin peserta didik berdoa dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa (religious)
- 10) Sebelum memulai pelajaran, peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya (nasionalisme)
- 11) Mempersiapkan buku siswa dan buku catatan untuk mengikuti pelajaran.
(mandiri)
- 12) Mengawali kegiatan pembelajaran dengan melakukan apersepsi
- 13) menunjukkan beberapa contoh karya seni kriya plastik untuk diamati dan ditanggapi peserta didik (mandiri)
- 14) menjelaskan manfaat kompetensi menggambar poster dalam kehidupan sehari-hari.
- 15) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, cakupan materi, dan kegiatan belajar yang akan dilakukan.
- 16) menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Kegiatan inti (95 menit)

Pada kegiatan inti peserta didik didampingi guru melakukan langkah-langkah:

- 6) Merancang langkah-langkah berkarya seni kriya plastik, yaitu seni pemanfaatan limbah anorganik (mandiri)
- 7) Peserta didik mengamati alam sekitar atau mengamati gambar pada buku siswa tentang seni kriya plastik. (mandiri)

- 8) Peserta didik membuat karya plastik bahan limbah anorganik. (kolaboratif)
- 9) Mempresentasikan hasil karya seni karya plastic bahan limbah anorganik di kelas untuk diapresiasi oleh peserta didik lainnya. (kolaboratif)

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Pada kegiatan penutup guru :

- 6) bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran tentang seni kriya plastik bahan limbah anorganik.
- 7) memberikan beberapa pertanyaan secara lisan tentang konsep dan prosedur pembuatan kriya plastik bahan limbah anorganik secara umum kepada peserta didik.
- 8) bersama-sama peserta didik melakukan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai.
- 9) memberikan tugas peserta didik untuk menyiapkan bahan dan alat gambar yang akan digunakan untuk praktik berkarya seni kriya plastik pemanfaatan bahan limbah anorganik pada pertemuan kedua.
- 10) membimbing peserta didik untuk berdoa dan mengucapkan salam penutup

1. Penilaian

a. Kompetensi Sikap

- 1) Teknik Penilaian : observasi
- 2) Instrumen : lembar observasi (Lampiran 1)

b. Kompetensi Pengetahuan

- 1) Teknik Penilaian : tes tertulis
- 2) Instrumen : tes uraian (Lampiran 2)

c. Kompetensi Keterampilan

- 3) Teknik Penilaian : praktik
- 4) Instrumen : lembar tugas (Lampiran 3)

2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

- 11) Pembelajaran remedial dan pengayaan dilakukan dengan pekerjaan rumah dalam berkarya seni kriya plastik pemanfaatan bahan limbah anorganik dengan teknik yang sama secara mandiri.

Lampiran 1

JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP

Sekolah :
Kelas / Semester :
Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Rupa)
Kelas :
Tahun Pelajaran :
Periode Pengamatan :

Petunjuk !

- Amati perkembangan sikap siswa dengan menggunakan instrumen jurnal pada setiap pertemuan
- Isi jurnal dengan menuliskan sikap atau perilaku siswa yang menonjol baik yang positif maupun yang negatif
- Fokus penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab

No.	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1				
2				

seni kriya plastik		teramati
Menunjukkan penghayatan terhadap proses berkreasi seni kriya plastik bahan limbah anorganik	B	4 indikator teramati
Memberikan apresiasi terhadap karya seni kriya plastik bahan limbah anorganik hasil kreasi orang lain	C	3 indikator teramati
Menggunakan bahan dan alat dengan tertib dalam berkarya seni kriya plastik bahan limbah anorganik	D	1 atau 2 indikator teramati
Melaksanakan praktik berkreasi seni kriya plastik bahan limbah anorganik dengan sungguh-sungguh		

b. Nilai sikap = skor yang diperoleh

c. Nilai sikap kemudian dikonversikan ke dalam predikat dengan acuan berikut.

Sikap	
Nilai	Predikat
86-100	A
71-85	B
56-70	C
< 56	D

Lampiran 2

INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen ini digunakan untuk Penilaian Harian

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar : 3.1 Memahami konsep dan prosedur pembuatan kriya plastik bahan anorganik

Indikator Pengetahuan :
Menjelaskan Dengan singkat sejarah perkembangan seni kriya plastik
Mendeskripsikan dengan singkat tentang limbah anorganik
Menjelaskan pengertian seni kriya plastik
Menuliskan berbagai bahan dan alat dalam berkarya seni kriya plastik
Mendeskripsikan prosedur dalam pembuatan seni kriya plastik bahan limbah anorganik

C. Kisi-kisi dan Soal

No	Indikator	Nomor Butir
1.	Menjelaskan pengertian dan sejarah perkembangan seni kriya plastic	1
2.	Mendeskripsikan tentang limbah anorganik	2
3.	Menjelaskan berbagai jenis pemanfaatan limbah anorganik	3

4.	Menuliskan berbagai alat dan bahan dalam berkarya seni kriya plastic	4
5.	Mendeskripsikan prosedur dalam pembuatan seni kriya plastik bahan limbah anorganik	5
6.	Menjelaskan teknik dalam pembuatan seni kriya plastik bahan limbah anorganik	6

Jumlah

6



BERKARYA SENI KRIYA PLASTIK DENGAN BAHAN LIMBAH ANORGANIK

Berbicara tentang seni kriya berarti sesuatu yang erat hubungannya dengan keterampilan tangan, atau kerajinan yang membutuhkan ketelitian untuk setiap detail karya seni yang akan dihasilkan. Pada umumnya sebuah karya yang dihasilkan oleh seni kriya adalah seni pakai. Seni kriya sendiri di Indonesia sudah sangat tua sekali ada dari zaman dulu, yang mana seni kriya ini adalah yang akan menjadi cikal bakal lahirnya seni rupa di Indonesia.

Sebelum berkarya, perlu dipahami pengertian seni kriya plastic berbahan limbah anorganik serta langkah-langkah dalam berkarya untuk memudahkan kita dalam berkarya, seperti pada penjelasan dibawah ini.

A. Limbah Anorganik dan Pemanfaatannya

1. Pengertian Limbah Anorganik

Kata limbah biasanya juga disepadankan dengan kata sampah. Meskipun memiliki sedikit perbedaan namun limbah anorganik umumnya juga disebut dengan sampah anorganik. Limbah anorganik juga merupakan bagian dari sampah yang berasal dari bahan-bahan anorganik dimana proses dan pembuatannya menggunakan suatu teknologi. Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah dimaksudkan adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Berdasarkan sifat fisik dan kimianya sampah dapat digolongkan menjadi:

1. Sampah yang mudah membusuk disebut/terurai sampah organik seperti sisa sayuran, sisa daging, daun dan lain-lain;
2. Sampah yang tidak mudah membusuk/terurai disebut sampah anorganik seperti plastik, karet, logam, sisa bahan bangunan dan lain-lain;
3. Sampah yang berupa debu/abu; dan
4. Sampah yang berbahaya (B3) bagi kesehatan, seperti sampah berasal dari industri dan rumah sakit yang mengandung zat-zat kimia dan agen penyakit yang berbahaya.

Sampah atau limbah anorganik adalah limbah yang dihasilkan dari bahan-bahan non-hayati, baik berupa produk sinterik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang, atau sumber daya alam dan tidak dapat diuraikan oleh alam. Contohnya: botol plastik, tas plastik, kaleng.

Penulis PS (2008) mengatakan bahwa sampah anorganik (sampah kering), yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, dan sebagainya. Sampah jenis ini tidak dapat terdegradasi secara alami oleh alam. Walaupun demikian, sampah ini dapat dijadikan sampah komersil atau sampah

yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya. Apabila diolah lebih lanjut dapat menghasilkan keuntungan. Selain dijual sampah anorganik dapat diolah menjadi barang hiasan rumah tangga, peralatan rumah tangga, dan bahan dalam pembuatan karya seni rupa. Beberapa sampah anorganik yang dapat dijual dan diolah menjadi produk baru adalah plastik wadah pembungkus makanan, botol dan gelas bekas minuman, kaleng, kaca, dan kertas, baik kertas koran, HVS, maupun karton.

Secara sederhana, jenis limbah atau sampah dapat dibagi berdasarkan sifatnya yaitu limbah organik dan limbah anorganik. Namun kali ini fokus pembahasan hanya pada pengolahan limbah anorganik, dimana limbah anorganik secara umum yaitu limbah yang tidak dapat terurai seperti karet, plastik, kaleng, kaca dan juga gelas plastik bekas minuman. Limbah anorganik ada yang biasa diolah kembali/daur ulang (*recycle*) dan ada juga yang tidak dapat didaur ulang kembali. Mengaitkan pembahasan berkaitan dengan seni maka yang akan kita bahas lebih lanjut adalah limbah anorganik yang dapat di daur ulang. Karena limbah tersebut tidak bisa terurai oleh alam maka salah satu hal yang dilakukan adalah mengolah bahan tersebut menjadi sebuah karya seni yang bernilai dan bermanfaat. Limbah-limbah seperti yang disebutkan diatas begitu banyak berserakan dilingkungan sekitar, limbah anorganik terdiri dari dua jeni yaitu limbah anorganik lunak (plastik, kemasan minuman dan makanan, kain perca dll) dan limbah anorganik keras (kaleng, kaca, ban bekas dll). Adapun contoh-contoh limbah anorganik tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

2. Pemanfaatan Limbah Anorganik

Seiring berkembangnya teknologi yang ada, maka penumpukan sampah juga semakin bertambah selama manusia masih ada. Sekilas, sampah menjadi momok yang sangat menakutkan akibat dampak negatif yang ditimbulkannya. Pengolahan limbah lewat kreatifitas dengan cara mendaur ulang dengan menciptakan sebuah hasil karya seni baik berupa tiga dimensi ataupun dua dimensi memang tidaklah menghilangkan semua limbah anorganik yang ada. Tetapi minimal dengan adanya pengolahan limbah lewat karya seni mampu mengurangi limbah, dan mampu menghasilkan uang lewat hasil karya seni yang dibuat. Limbah anorganik dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan berbagai jenis benda-benda kerajinan yang bernilai komersil dengan cara mendaur ulang (*recycle*) dan menggunakan kembali (*reusable*).

a. Daur Ulang (*recycle*)

Daur ulang adalah mengolah barang yang tidak terpakai menjadi barang baru, atau proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna (tim penulis PS)

b. Penggunaan kembali (*reusable*)

Istilah reusable ini merupakan sebuah tindakan untuk menggunakan berbagai sampah yang bersifat anorganik. Sampah-sampah tersebut ketika

sudah tidak dipakai lagi, maka tidak perlu dibuang sehingga tidak menjadi limbah yang mengotori lingkungan sekitar. Pemanfaatannya bisa dipakai kembali tanpa harus dibuang. Pemanfaatannya bisa digunakan untuk kepentingan lainnya, sehingga barang tersebut tidak menjadi sampah karena memiliki manfaat yang penting bagi keperluan manusia lainnya.

B. Seni Kriya Limbah Plastik

1. Pengertian

a. Pengertian Seni Kriya

Kata Kriya sendiri berasal dari bahasa sansekerta yakni “Kr” yang artinya “mengerjakan” yang mana dari kata tersebut kemudian menjadi kata karya, kriya, kerja. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1990 : 467) kriya adalah pekerjaan (kerajinan) tangan.

Timbul Haryono (2002) berpendapat bahwa seni kriya adalah cabang seni yang menekankan pada keterampilan tangan yang tinggi. Dalam proses pengerjaannya seni kriya berasal dari kata kriya (bahasa Sansekerta) yang berarti “mengerjakan”, dari akar kata tersebut kemudian menjadi karya, kriya dan kerja. Dalam arti khusus adalah mengerjakan sesuatu untuk menghasilkan benda atau obyek yang bernilai seni. Dalam pergulatan mengenai asal muasal kriya, Soedarso Sp (2000) memnemukakan bahwa kriya belum lama dipakai dalam bahasa Indonesia; perkataan kriya itu berasal dari bahasa sansekerta yang dalam kamus Winter diartikan sebagi ‘damel’ atau membuat. Sementara menurut I Made Bandem (2000) di dalam Bahasa Indonesia berarti pekerjaan (keterampilan tangan). Di dalam bahasa Inggris disebut *craft* berarti energi atau kekuatan. Pada kenyataannya bahwa seni kriya sering dimaksudkan sebagai karya yang dihasilkan karena *skill* atau keterampilan seseorang.

seni kriya adalah seni yang menuntut seseorang agar kreatif dalam menggunakan segala sesuatu yang berada di sekitarnya, baik berupa benda yang berasal dari alam maupun benda yang sudah tidak terpakai lagi untuk dijadikan suatu karya seni yang mempunyai nilai guna maupun sebagai bahan pajangan semata.

Seni kriya atau seni kerajinan adalah cabang seni yang memerlukan kekriyaan yang tinggi sehingga hampir-hampir senimannya tidak sempat berekspresi secara baik. Misalnya ukiran kayu, anyam-anyaman, seni kerajinan logam (emas dan perak) dan sebagainya (Wahid, 1984:18).

b. Pengertian Limbah Plastik

Limbah plastik adalah barang buangan yang berupa plastik yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industry maupun domestik (rumah tangga, yang lebih dikenal sebagai sampah), yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak di kehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis.

Banyak limbah plastik yang kadang membuat resah karena dapat mencemari lingkungan. Namun, limbah plastik ini ternyata dapat menjadi barang yang berguna ditangan orang-orang kreatif.

2. Jenis-jenis Limbah Plastik

Adapun jenis-jenis limbah plastik adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tumpukan limbah plastik
Sumber: <http://www.google.com>



Gambar 2. Tumpukan limbah plastik
Sumber: <http://www.google.com>



Gambar 3. Tumpukan limbah plastik
Sumber: <http://www.google.com>



Gambar 4. Tumpukan limbah plastik
Sumber: <http://www.google.com>



Gambar 5. Tumpukan limbah plastik
Sumber: <http://www.google.com>

3. **Contoh Karya Seni Kriya Dari Limbah Plastik**
Berikut berbagai contoh karya seni kriya limbah plastik:



Gambar 6. Karya kriya plastik
Sumber: <http://www.pinterest.com.kriyaplastik>.



Gambar 7. Karya kriya plastik
Sumber: <http://www.pinterest.com/kriyaplastik>



Gambar 8. Karya kriya plastik
Sumber: <http://www.pinterest.com/kriyaplastik>

4. Berkarya Seni Kriya Dari Limbah Plastik

a. Persiapan

Sebelum mengolah limbah dan melakukan proses berkarya dengan memanfaatkan limbah anorganik, terlebih dahulu kita akan mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan/digunakan dalam proses pembuatan karya. Diantaranya sebagai berikut:

Beberapa alat yang digunakan dalam berkarya seni kriya plastik bahan limbah anorganik adalah sebagai berikut:

1. Botol plastik
2. spidol
3. cat poster
4. palet
5. kuas
6. cutter
7. gunting

- Botol plastik

Botol plastik adalah botol yang dibuat dari plastik berkepadatan tinggi, botol plastik biasanya digunakan untuk menyimpan cairan seperti air, minuman ringan, minyak goreng, obat-obatan.



Gambar 9. Botol
Sumber: Pribadi Fitrah Nur Hazanah

- Spidol
spidol adalah sejenis pena yang memiliki sumber tinta sendiri dan ujungnya terbuat dari serat berpori dan ditekan seperti kain.



Gambar 10. Spidol
Sumber: Pribadi Fitrah Nur Hazanah

- Cat Poster
Cat poster adalah jenis cat yang dipergunakan dalam menggambar atau membuat poster



Gambar 11. Cat poster
Sumber: Pribadi Fitrah Nur Hazanah

- Palet

Palet adalah media yang digunakan untuk tempat mencampurkan cat. Palet yang baik adalah yang permukaannya licin agar air atau minyak tidak mudah meresap kedalamnya.



Gambar 12. Palet

Sumber: Pribadi Fitrah Nur Hazanah

- Kuas

Kuas merupakan alat yang digunakan untuk menguas cat ke media kertas atau kanvas. Pemilihan kuas disesuaikan dengan bagaimana goresan yang diinginkan.

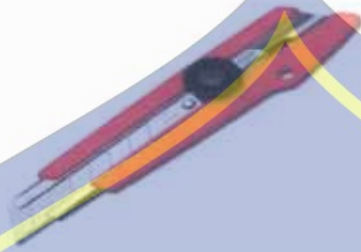


Gambar 13. Kuas

Sumber: Pribadi Fitrah Nur Hazanah

- Cutter

Cutter atau pisau utilitas adalah pisau yang digunakan untuk tujuan umum atau utilitas. Pisau untuk pekerjaan umum seperti memotong kulit atau tali.



Gambar 14. Cutter

Sumber : Pribadi Fitrah Nur Hazanah

- **Gunting**

Gunting ialah alat yang digunakan untuk memotong bahan yang tipis seperti, kertas, kertas perak.



Gambar 19 Gunting

Sumber: Pribadi Fitrah Nur Hazanah

b. Proses Berkarya

Dalam pembuatan seni kriya plastik bahan limbah anorganik hampir sama dengan proses pembuatan seni kriya plastik dengan berbahan plastic pada umumnya, yang membedakan adalah cara mendapatkan bahannya yang lebih praktis dan bermanfaat. Sedangkan prosedur dalam pembuatan kriya plastik tiga dimensi sangatlah berbeda tergantung dari teknik dan hasil seni kriya plastik yang diinginkan.

Setelah alat dan bahan semu tersedia, serta proses pengolahan limbah dilakukan maka tahap selanjutnya adalah melakukan proses pembuatan seni kriya plastik berbahan limbah anorganik.

Berikut cara/prosedur pembuatan kriya plastik berbahan limbah anorganik:



Gambar 20. Pemotongan botol bekas

Sumber: <http://www.pinterest.com.kriyaplastik>

Pertama-tama siapkan bahan dan peralatan yang dibutuhkan, setelah semua terkumpul langkah selanjutnya adalah memotong botol plastik dengan pisau/cutter.



Gambar 21. Pengecatan pada botol bekas

Sumber: <http://www.pinterest.com.kriyaplastik>

Dibentuk sesuai dengan keinginan sendiri, lalu beri sedikit hiasan dan warna yang diinginkan

a. Finising/Penyelesaian

Setelah karya selesai dibuat dan di bentuk sesuai desain yang diinginkan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah menyimpan karya ditempat-tempat seperti meja agar karya tampak terlihat indah dan memiliki kesan bahwa karya yang dibuat telah selesai/siap untuk dipamerkan, finis.



Gambar 22 Hasil Karya Dari Limbah Bekas Plastik
Sumber: <http://www.pinterest.com.kriyaplastik>

C. Soal Evaluasi

1. Jelaskan pengertian seni kriya plastik!
2. Apa yang dimaksud dengan limbah anorganik?
3. Tuliskan langkah langkah atau prosedur dalam pembuatan seni kriya plastik bahan limbah anorganik!
4. Jelaskan pemanfaatan limbah anorganik!
5. Sebutkan alat dan bahan dalam membuat seni kriya plastik bahan limbah anorganik

DAFTAR PUSTAKA

- Bandem, Made, 2000, *Pengertian Seni Kriya*. (online), <http://yogaparta.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 14 juni 2009).
- Haryono, Timbul. 2002. *Seni Kriya*. (online), <http://yogaparta.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 14 juni 2009).
- Ismoyo IH. 1994. *Kamus Istilah Lingkungan*. Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara.
- M. Moeliono, Anton, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soedarso. 2000. *Pengertian Seni Kriya*. (online), <http://yogaparta.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 14 juni 2009).
- Tim Penulis PS. I. 2008. *Penanganan Pengolahan Sampah*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tim Penulis PS. IV. 2011. *Penanganan Pengolahan Sampah*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Wahid, Abdul Kahar, 1984. *Apresiasi Seni*. Ujung Pandang: IKIP.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Tlp. (0411) 866972

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fitrah nur hazanah
NIM : 10541089215
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : **PERANCANGAN MATERI PEMBELAJARAN SENI KRIYA BERBAHAN LIMBAH PLASTIK PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 3 BELOPA KABUPATEN LUWU**

Pembimbing : 1. Dr. Sukarman B. M.Sn

2. Makmun, S.Pd., M.Pd

Konsultasi Pembimbing I

No.	Hari / Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
		Rancang materi pembelajaran dan mengajar SKPP	
		- Rancang instrumen Validasi	
		- Sajikan hasil Penelitian kepada teman: • hasil analisis ke- butuhan • hasil perancangan • hasil validasi	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar SKRIPSI jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan SKRIPSI telah di setujui pembimbing.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa



Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.

NBM: 431879



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **FITRAH NUR HAZANAH**
NIM : **10541089215**
Program Studi : **Pendidikan Seni Rupa**
Judul Skripsi : **PERANCANGAN MATERI PEMBELAJARAN
SENI KRIYA BERBAHAN LIMBAH PLASTIK
PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 3
BELOPA KABUPATEN LUWU**
Pembimbing : **1. Dr. Sukarman, M.Sn
2. Makmun. S.Pd, M.Pd**

Konsultasi Pembimbing I

No.	Hari / Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
10	Jumal. 08/01/2021	inda bisa di ubah pada uraian skripsi Ace	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar SKRIPSI jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan SKRIPSI telah di setujui pembimbing.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa



Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.

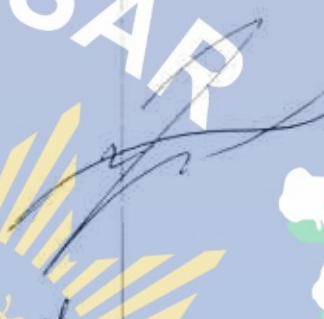
NBM: 431879



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Fitrah nur hazanah**
NIM : **10541089215**
Program Studi : **Pendidikan Seni Rupa**
Judul Skripsi : **PERANCANGAN MATERI PEMBELAJARAN SENI KRIYA BERBAHAN LIMBAH PLASTIK PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 3 BELOPA KABUPATEN LUWU**

Pembimbing : **1. Dr. Sukarman B. M.Sn**
2. Makmun, S.Pd., M.Pd
Konsultasi Pembimbing I

No.	Hari / Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
①	Senin 22 Nole. 2020	- format edisi departemen dgn format 4433  - perbaiki htl. pada htl Dah. Htl - htl 32. htl. htl. htl.	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar SKRIPSI jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan SKRIPSI telah di setuju pembimbing.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa



Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
NBM: 431879



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

SMP NEGERI 3 BELOPA

Jl. Topoka Senga Selatan Kec. Belopa Kab. Luwu 91994

E - mail : smpn3belopa@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor: 09.25 /Dikbud/SMP 03/KP/VIII/2020

g bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Belopa Kec. Belopa Kab. Luwu
insi Sulawesi Selatan. Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: FITRAH NUR HAZANAH
NIM	: 10541 0892 15
Tempat/ Tanggal Lahir	: Poso, 27 Agustus 1998
Jenis kelamin	: Perempuan
Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Makassar
Jurusan	: Pendidikan Seni Rupa
Alamat	: Senga Selatan, Kec. Belopa Kab. Luwu Sulawesi Selatan

nyatakan bahwa Mahasiswa tersebut benar – benar melaksanakan kegiatan penelitian di
P NEGERI 3 BELOPA, pada tanggal 24 Agustus 2020 s/d 26 Agustus 2020. Dengan
ul Penelitian :

**“ PERANCANGAN MATERI PEMBELAJARAN SENI KRIYA BERBAHAN
LIMBAH PLASTIK PADA SISWA KLS VII DI SMP NEGERI 3 BELOPA
KABUPATEN LUWU ”**

nikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana
tinya.

Luwu 27 Agustus 2020

Kepala SMP Negeri 3 Belopa

Sairah, S.Pd

NIP-197610302000122002

INSTRUMEN VALIDASI
RANCANGAN MATERI PEMBELAJARAN SENI KRIYA BERBAHAN
LIMBAH PLASTIK PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 3 BELOPA

PETUNJUK PENGISIAN

Berikanlah penilaian tingkat kevalidan Rancangan Materi Pembelajaran Seni Kriya Berbahan Limbah Plastik Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 3 Belopa berdasarkan aspek yang dinilai dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda cek (x) pada kolom skor 5 bila "sangat baik", kolom skor 4 bila "baik", kolom skor 3 bila "kurang baik", kolom skor 2 bila "tidak baik", atau kolom skor 1 bila "sangat tidak baik".

Apabila aspek yang dinilai diberikan skor 5 atau 4, maka tingkat kevalidan aspek tersebut dipandang memadai sehingga boleh tidak diberikan saran perbaikan. Sebaliknya, apabila aspek yang dinilai diberikan skor ≤ 3 maka tingkat kevalidan aspek tersebut dipandang rendah sehingga validator sangat diharapkan memberikan saran perbaikan.

INSTRUMEN VALIDASI MATERI PEMBELAJARAN SENI KRIYA

No.	Aspek yang Dinilai	Skor (beri tanda ✓)					Saran (bila skor ≤ 3)
		1	2	3	4	5	
1	Relevansi materi dengan kompetensi yang ingin dicapai				✓		
2	Konsistensi materi dengan jumlah kompetensi yang ingin dicapai				✓		
3	Cakupan lingkup (keluasan) materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai			✓			
4	Kesesuaian gaya bahasa dengan karakteristik pengguna (mahasiswa)			✓			
5	Sistematika penulisan			✓			
Kesimpulan:		Materi dapat digunakan / digunakan					

Instrumen dikembangkan dengan mengacu pada prinsip pengembangan materi pembelajaran yang dikemukakan oleh Dantes (2008: 5-6)

Makassar,
Validator,

2020

INSTRUMEN VALIDASI
RANCANGAN MATERI PEMBELAJARAN SENI KRIYA BERBAHAN
LIMBAH PLASTIK PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 3 BELOPA

PETUNJUK PENGISIAN

Berikanlah penilaian tingkat kevalidan Rancangan Materi Pembelajaran Seni kriya Berbahan Limbah Plastik Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 3 Belopa berdasarkan aspek yang dinilai dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom skor 5 bila "sangat baik", kolom skor 4 bila "baik", kolom skor 3 bila "kurang baik", kolom skor 2 bila "tidak baik", atau kolom skor 1 bila "sangat tidak baik".

Apabila aspek yang dinilai diberikan skor 5 atau 4, maka tingkat kevalidan aspek tersebut dipandang memadai sehingga boleh tidak diberikan saran perbaikan. Sebaliknya, apabila aspek yang dinilai diberikan skor ≤ 3 maka tingkat kevalidan aspek tersebut dipandang rendah sehingga validator sangat diharapkan memberikan saran perbaikan.

INSTRUMEN VALIDASI MATERI PEMBELAJARAN SENI KRIYA

No.	Aspek yang Dinilai	Skor (beri tanda ✓)					Saran (bila skor ≤ 3)
		1	2	3	4	5	
1	Relevansi materi dengan kompetensi yang ingin dicapai			✓			
2	Konsistensi materi dengan jumlah kompetensi yang ingin dicapai			✓			
3	Cakupan lingkup (keluasan) materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai			✓			
4	Kesesuaian gaya bahasa dengan karakteristik pengguna (mahasiswa)			✓			
5	Sistematika penulisan			✓			

Kesimpulan

- materi yang ada sudah di sajikan pada buku sebagai suplemen materi.
- perlu penambahan pada uraian pokok materi Suplemen menjadi lebih menarik untuk siswa

Instrumen dikembangkan dengan mengacu pada prinsip pengembangan materi pembelajaran yang dikemukakan oleh Dantes (2008: 5-6).

Makassar, 01 Oktober 2020
Validator,

Makassar, Gd. Kipt.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
Fitrah nur hazanah -
10541089215

by Tahap Ujian Hasil -

mission date: 15-Feb-2021 07:12AM (UTC+0700)

mission ID: 1509469068

name: NGAN_MATERI_PEMBELAJARAN_SENI_KRIYA_BERBAHAN_LIMBAH_PLASTIK.docx (133.87K)

cl count: 4754

racter count: 31030



itrah nur hazanah - 10541089215

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 www.scribd.com
Internet Source

6%

2 dwiarsyaaa.blogspot.com
Internet Source

5%

3 Submitted to Universitas Negeri Jakarta
Student Paper

3%

4 eprints.unm.ac.id
Internet Source

3%

5 www.zonareferensi.com
Internet Source

2%



Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPTD PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Fitrah Nur Hazanah, biasa disapa Fitrah lahir di Poso pada tanggal 27 Agustus 1998. Anak pertama dari enam bersaudara dari pasangan ayah drs. Rusli dan ibu Ismiatun Hazanah, memulai jenjang pendidikan pada tahun 2003 di SDN 431

Walenna melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Belopa dan tahun 2012

melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Belopa, tamat pada tahun 2015. Pada

tahun 2015 tercatat sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Atas

dasar dan keyakinan yang kuat kepada sang pencipta serta do'a dan restu ayah dan

ibu tercinta, saudara, keluarga dan teman-teman, penulis dapat berkarya dalam

bentuk tulisan yakni: menyusun skripsi yang berjudul " Perancangan Materi

Pembelajaran Seni Kriya Berbahan Limbah Plastik Pada Siswa Kelas VII di SMP

Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu"

